

OPTIMALISASI PENERAPAN SISTEM APLIKASI INAPORTNET GUNA EFISIENSI PELAYANAN KAPAL PADA PT.MERATUS LINE

Hendri Indra, Ade Irma Sagala
Akademi Maritim Belawan

ABSTRAK

Semakin maju dan berkembangnya dunia usaha serta meningkatnya arus barang dan kapal asing maupun domestik yang masuk daerah pelabuhan mengakibatkan pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* untuk melakukan pelayanan yang maksimal, akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan masih terdapat hambatan dalam pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* pada PT.Meratus Line Cabang Belawan tempat penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA). Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi penerapan sistem aplikasi inaportnet pada PT.Meratus Line. 2) Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam penerapan pengoptimalisasian sistem aplikasi Inaportnet pada PT.Meratus Line. Penggunaan sistem inaportnet pada PT.Meratus Line Cabang Belawan sudah mengikut aturan Kementerian perhubungan Laut Direktorat Jendral Perhubungan Laut (DJPL) mengeluarkan kebijakan regulasi nasional yang berbasis international yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan. Inaportnet itu sendiri adalah pelayanan Kapal dan Barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Sistem ini sangat membantu para pengguna jasa kepelabuhanan karena menciptakan operasional kepelabuhanan yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, mempercepat proses *port clearance*, pengiriman dokumen melalui satu *gateway*-portal yang dapat diakses dari lokasi atau entitas mereka yang terkoneksi dalam sistem portent ini.

Kata Kunci : Optimalisasi, Pelayanan Kapal

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dianggap mampu secara cepat dan murah untuk meningkatkan performansi logistik Indonesia adalah pembenahan di sisi *soft* infrastruktur yaitu penyediaan platform IT bagi komunitas logistik untuk bertukar data dan informasi secara terintegrasi. Ide ini bukan baru. Salah satu wujudnya yang sudah berjalan dan sering disebut adalah INSW (*Indonesia National Single Window*) yang bisa disebut memiliki dua pilar yaitu Tradenet dan Portnet. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan fungsi penyelenggara Pelabuhan pada pelabuhan yang di usahakan secara komersial yaitu pasal 1 yang berbunyi “Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan, dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah, bahwa fungsi pelabuhan tersebut memerlukan suatu sistem informasi manajemen dengan penerapan teknologi dalam sektor transportasi laut”. Untuk itu, demi mengintegritaskan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan, Kementerian Perhubungan Laut Menerapkan *Inaportnet*, yakni sistem

layanan tunggal secara elektronik berbasis internet yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 tahun 2015 tentang penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015. Penyelenggaraan Inaportnet dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan mulai berlaku pada 13 Januari 2016. Inaportnet itu sendiri adalah untuk pelayanan kapal dan barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Sistem ini yang di harapkan dapat meningkatkan pelayanan kapal yang cepat, terpercaya, transparan dan terstandar sehingga dapat meminimalkan biaya penanganan kapal di pelabuhan dan mampu meningkatkan kinerja penanganan atas kegiatan kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, terutama mendorong percepatan proses *port clearance* sehingga kapal tidak mengalami *delay*.

Semakin maju dan berkembangnya dunia usaha serta meningkatnya arus barang dan kapal asing maupun domestik yang masuk daerah pelabuhan mengakibatkan pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* untuk melakukan pelayanan yang maksimal, akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan masih terdapat hambatan dalam pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* pada PT.Meratus Line Cabang Belawan tempat penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA).

Beberapa masalah yang di hadapi dalam proses penyelesaian dokumen kapal menggunakan sistem *online* antara lain koneksi internet yang buruk, kurang tanggapnya petugas penyelesaian dokumen kapal, sehingga menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam penyelesaian dokumen kapal dan terbatasnya jumlah staf/ operasional agen. Hal tersebut mengakibatkan proses *port clearance* menjadi terhambat yang akan berdampak pada *delay*nya kapal, permohonan kapal di tolak sistem, dan proses *upload* dokumen kapal menjadi terhambat dan tidak efisien. Maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data (keterangan) di dalam Tugas Akhir ini, penulis membandingkan fakta di lapangan dengan materi yang di peroleh selama masa perkuliahan dengan menggunakan Metode Kepustakaan (*Library Research*) dan Metode Observasi yang di harapkan mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengoptimalisasian penerapan sistem aplikasi Inaportnet guna efisiensi pelayanan kapal.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi penerapan sistem aplikasi inaportnet pada PT.Meratus Line. 2) Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam penerapan pengoptimalisasian sistem aplikasi Inaportnet pada PT.Meratus Line.

TINJAUAN PUSTAKA

PENGERTIAN EFISIENSI

Menurut KBBI, Efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Menurut Mulyamah (1987:3) Pengertian efisiensi ini merupakan suatu ukuran didalam membandingkan suatu rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang di realisasikan atau juga perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

Pendapat lain mengatakan pengertian efisiensi ini merupakan suatu perbandingan yang terbaik antara input (masukan) serta output (hasil antara keuntungan dan sumber-sumber yang di pergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang diraih dengan penggunaan sumber yang terbatas. Artinya dengan kata lain hubungan antara apa yang sudah diselesaikan. (S.P. Hasibuan, 1984:233-4).

INDONESIAN PORT INTEGRATION NETWORK (INAPORTNET)

Berdasarkan portal.inaportnet.com Inaportnet adalah portal elektronik yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan

kepelabuhanan secara aman, netral, cepat dan mudah yang terintegrasi dengan badan usaha pelabuhan dan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan, dan pelaku industri logistik untuk meningkatkan daya saing komunitas logistik Indonesia.

Pengguna Inaportnet adalah instansi pemerintah dan badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan seperti: *Shipping Lines/agents, freight forwarder, CFS (Container Freight Station), Custom brokerage/PPJK, importir & eksportir, depo container, warehouse, dan inland transportation (truk, kereta api, dan tongkang).*

Inaportnet memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Berbasis web, yang berarti aplikasi Inaportnet dapat diakses dimana saja dan kapan saja (24 jam per hari & 7 hari dalam seminggu)
2. Mudah digunakan
3. Aman, yang berarti pertukaran data dan informasi terjamin kerahasiaannya.
4. Netral, yang berarti sistem aplikasi Inaportnet ini tidak memihak, sistem hanya memberikan akses sesuai dengan tingkat kepentingan pengguna.
5. Otomasi Bisnis Proses Existing, yang berarti sistem hanya mengotomasi/streamline bisnis proses yang ada (sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku)
6. Layanannya terintegrasi.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka Inaportnet akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Single Submission
- b) Layanan Online, hemat waktu dan biaya.
- c) Percepatan proses secara keseluruhan
- d) Kemampuan tracing dan trucking
- e) Meminimisasi kesalahan pemasukan data dan dokumen
- f) Menerima integrasi data secara elektronik
- g) Dapat melakukan monitoring atas proses
- h) Meningkatkan daya saing pelaku Industri

PELAYANAN KAPAL PADA INAPORTNET

Tidak semua kapal dapat di layani dengan menggunakan sistem online Inaportnet atau dengan kata lain pelayanan yang di gunakan dengan cara manual. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Laut Nomor: HK. 103/3/II/DJPL-15 Tentang tata cara pelayanan kapal dan barang menggunakan Inaportnet di Pelabuhan Pasal 2, Ayat (2) adalah sebagai berikut:

1. Kapal Pelayaran Rakyat
2. Kapal yang berukuran 35 GT kebawah
3. Kapal yang beroperasi tetap pada daerah pelayaran tertentu dengan waktu pelayaran kurang dari 6 (enam) jam, dan
4. Kapal Perikanan.

Dan pada peraturan tersebut diatas juga (pasal 17) menerangkan “dalam hal ini terjadi kerusakan/gangguan pada Inaportnet sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, pengguna melalui sistem elektronik untuk sementara waktu diganti dengan cara manual dan *Sistem Level Agreement (SLA)* tidak berlaku sampai dengan Inaportnet dapat berfungsi kembali”.

a. Pelayanan Kapal Masuk

Dalam proses penyandaran kapal PT.Meratus Line harus menginput data-data kapal ke dalam sistem Inaportnet. Ada beberapa persiapan yang dilakukan agen sebelum kapal tiba di pelabuhan Belawan, antara lain:

- 1) Pastikan ketika akan membuat warta kedatangan kapal agen pelayaran telah memiliki RPK, Tanda Pendaftaran Kapal, serta Sertifikat Pelaut (untuk kapal dalam negeri).
- 2) Pembuatan Warta Kapal
Di dalam warta kapal, ada beberapa *item* yang harus diisi oleh agen, antara lain:
 - a) Dokumen Barang/*Manifest*
Untuk mengetahui jenis muatan dan jumlah muatan diatas kapal tentunya pihak agen diinformasikan melalui dokumen muatan kapal yang disebut *manifest*, setelah *manifest* disampaikan kepada pihak agen pelayaran langkah yang dilakukan yaitu mengisi data-data barang dengan melakukan *scanning* dokumen manifest dari kapal melalui menu file tersebut maka secara otomatis barang telah terdaftar.
 - b) Data Awak Kapal (*crew list*)
Langkah selanjutnya yang harus dilakukan agen adalah mengisi data-data awak kapal yang *formnya* telah tersedia didalam menu, untuk mengisi data awak kapal tentunya di perlukan nomor buku pelaut, nomor sertifikat, jabatan diatas kapal, serta umur awak kapal tersebut. Setelah masing-masing awak kapal telah diisi melalui *form* yang tersedia dan klik create pada menu data awak kapal, data-data awak kapal telah terdaftar dan secara otomatis tersimpan dalam menu pelayanan.
 - c) Data Manifest Bongkar Muat
Pada menu pertama pelayanan data dokumen barang telah diunggah dan tersimpan pada menu dalam bentuk *file*, dimenu ini agen tidak lagi melampirkan dokumen barang tetapi mengisi data-data awak kapal, namun di dalam menu data *manifest* ini terdapat pilihan nama barang, jenis barang serta jumlah barang. Tujuannya diisinya *form* ini agar dapat mengetahui apakah barang tersebut berbahaya atau tidak karena saat membuat nama barang akan secara otomatis terdata nama dan jenis barang di layanan tersebut.
 - d) Data Pelabuhan Asal Tujuan
Menu ini berisi form yang harus diisi oleh agen tentang last port dan next port kapal. Agen pelayaran dapat mengetahui rute pelayaran sebelum dan sesudah pelabuhan dari pihak pemilik ataupun nahkoda kapal itu sendiri, dalam data form ini harus diisi untuk dapat mengetahui pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan supaya memudahkan layanan pada saat keberangkatan kapal.
 - e) Persetujuan Olah Gerak
Didalam menu ini terdapat pilihan yang menentukan jam kedatangan, kapan pandu dan tunda akan melakukan kegitannya. Data ini untuk mensinkronisasi surat perintah kerja kepanduan kepada pihak PT.Pelindo.
 - f) Dokumen Kapal
Dalam menu ini terdapat jenis-jenis dokumen kapal yang harus di penuhi untuk kedatangan kapal, yaitu:
 - 1) Surat Ukur Kapal
 - 2) Surat Laut
 - 3) Sertifikat Garis Muat
 - 4) Sertifikat Kelas Lambung
 - 5) Sertifikat Kelas Mesin

- 6) Sertifikat *Safe Manning*
 - 7) Sertifikat *Safety Equipment*
 - 8) Sertifikat *Safety Construction*
 - 9) *Derrating Certificate*
 - 10) Sertifikat *Liferaft*
 - 11) Sertifikat PMK
 - 12) Sertifikat internasional pencegahan pencemaran oleh kotoran
 - 13) Dokumen Asuransi Kerangka Kapal (*Wreck Removal Document*)
 - 14) Sertifikat internasional pencegahan pencemaran oleh minyak (*international oil pollution prevention certificate*)
 - 15) Surat ketersngsn pemenuhan pencegahan pencemaran oleh barang berbahaya dalam bentuk kemasan (*Letter of compliance for prevention of pollution by harmful substances carriage by sea in packages form*)
 - 16) Sertifikat internasional pencegahan pencemaran oleh udara (*international air pollution prevention certificate*)
 - 17) *Document Of Compliance*
 - 18) *Inflatable Life Raft Certificate*
 - 19) Surat Persetujuan Berlayar (*Port Clearence*)
- Dokumen-dokumen ini terlebih dahulu di *scanning* setelah itu diunggah kedalam menu file dokumen kapal. Setelah diunggah klik create maka akan secara otomatis dokumen ini tersimpan di layanan Inaportnet
- g) Bongkar Muat
Menu bongkar muat ini sama seperti menu data manifest barang, pengisian data ini hanya diperlukan nama barang dan jumlah barang yang berada diatas kapal.
- 3) Setelah menu-menu tersebut diisi dalam layanan Inaportnet, langkah selanjutnya adalah plotting yaitu rapat tentang perjanjian antara pihak instansi Otoritas Pelabuhan, PT. Pelindo dan agen tentang pemakaian dermaga dan pengguna jasa kepelabuhan sejak kedatangan kapal hingga keberangkatan kapal. Setelah data terkirim dan disetujui oleh petugas Otoritas Pelabuhan muncullah nomor PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal). Nomor PKK ini akan memudahkan dalam pengisian RKBM & PPKB.
 - 4) Rencana Kegiatan Bongkar Muat (RKBM)
RKBM dibuat oleh tim perusahaan Bongkar Muat berdasarkan nomor PKK, RKBM dibuat untuk mengetahui etmal dan rencana pengoperasian kapal selama sandardi pelabuhan. Setelah RKBM telah dibuat oleh PBM melalui sistem Inaportnet maka akan secara otomatis jumlah etmal terisi di menu PPKB sesuai nama kapal. Dan langkah selanjutnya mengisi PPKB.
 - 5) Permintaan Pelayanan Kapal Barang (PPKB)
File ini bersifat online yang secara otomatis tersinkronisasi dari sistem Inaportnet, alamat situs ini adalah <http://inaportnet.pelindo1.co.id/ppkb> dan setelah itu log-in nama perusahaan serta password perusahaan yang telah di daftarkan di layanan ini. PPKB berisi data-data apal seperti:
 - a) Nomor PKK
 - b) Nama PBM
 - c) Jam Kedatangan
 - d) Jam Pandu
 - e) Jam Tunda
 - f) Penggunaan Dermaga (etmal)
 - g) Alat pelabuhan yang akan digunakan

- 6) Setelah data terisi agen dapat mengirim form tersebut dan menunggu verifikasi dari tim PPKB PT.Pelindo. Setelah di verifikasi maka akan muncul nomor PKK (Permintaan Pelayanan Kapal). Setelah itu menunggu pihak OP untuk menyetujui PKK tersebut.
- 7) Surat Pemberitahuan Masuk (SPM)
Setelah PKK di setuju maka selanjutnya menunggu approval dari petugas syahbandar pelabuhan. SPM ini akan berjalan otomatis melalui layanan Inaportnet.
- 8) Surat Perintah Kerja (SPK) Kepanduan
SPK ini secara otomatis diinformasikan ke bidang kepanduan milik PT. Pelindo melalui sistem Inaportnet, diperlukan verifikasi dari menara kepanduan untuk menyetujui perintah kerja kepada pandu dan pemakaian layanan tunda yang akan membantu kapal masuk ke dermaga.
- 9) Surat Permohonan Olah Gerak (SPOG)
Berdasarkan Peraturan Menteri perhubungan Republik Indonesia No. PM 25 Tahun 2015 tentang “Standar Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan” Pasal 1 ayat (1) “Keselamatan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan yang mnyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritime”
Pasal 1 ayat (2) “Penyelenggaraan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia bidang transportasi sungai danau dan penyebrangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi standar keselamatan”
Pasal 1 ayat (3) “Standar keselamatan bidang transportasi sungai, danau, dan penyebrangan sebagai dimaksud pada ayat (2) merupakan acuan bagi penyelenggara sarana dan prasarana bidang transportasi sungai, danau dan penyebrangan yang meliputi:
 - a) Sumber Daya Manusia
 - b) Sarana dan/atau Prasarana
 - c) *Standard Operational Prosedure* (SOP)
 - d) Lingkungan

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Penerapan Sistem Aplikasi Inaportnet Guna Efisiensi Pelayanan Kapal

Sistem Informasi Inaportnet merupakan layanan yang di digunakan untuk membantu proses permohonan pelayanan kapal sampai dikeluarkannya izin pengoperasian kapal, mulai dari kapal masuk, kapal tunda, hingga kapal keluar juga termasuk pembayaran PNBK (Pendapatan Negara Bukan Pajak). Inaportnet sangat berperan penting bagi perusahaan pelayaran karena penggunaan sistem ini dapat membantu pengiriman barang yang efektif dan efisien. Untuk itu perusahaan pelayaran termotivasi untuk menerapkan sistem ini.

Untuk bisa menggunakan layanan Inaportnet, pengguna harus memiliki hak akses langsung ke sistem Inaportnet, untuk dapat mendapatkan pelayanan, pengguna layanan harus mengajukan permohonan akses pengguna melalui sistem Inaportnet yaitu <http://inaportnet.dephub.go.id> yang merupakan portal Inaportnet untuk pengguna jasa (Agen Pelayaran, Perusahaan Bongkar Muat, dan *Freight Forwarding*) untuk melakukan permintaan pelayanan di Inaportnet dimanapun dan kapanpun berkenaan dengan proses *port clearance*. Sedangkan untuk Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang pengguna jasa masuk ke portal PPKB Online milik Pelabuhan Indonesia (Pelindo). Jika hak akses telah di dapat barulah pengguna layanan dapat menggunakan layanan sistem Inaportnet untuk setiap pelayanan yang di butuhkan. Dengan adanya layanan semacam ini, dimaksudkan agar setiap perusahaan pelayaran (agen) mampu melaksanakan tugasnya secara efektif

dan efisien terutama dalam pengurusan *port clearance* sehingga kapal dapat keluar dan masuk pelabuhan sesuai dengan PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal) dan LKK (Laporan Keberangkatan Kapal) agar tidak menimbulkan *delay*.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, dengan banyaknya lembaga/instansi yang terlibat maka diperlukan koordinasi yang baik agar pelayanan optimal dapat diberikan kepada para pengguna jasa dan tidak lagi secara tatap muka. Akan tetapi kendala di lapangan adalah seringnya terjadi masalah jika permintaan pelayanan terlalu banyak, juga banyaknya dokumen yang masuk sehingga mengakibatkan sistem *down*. Jika demikian, portal atau aplikasi tidak bisa dibuka, sistem menjadi *error*, dan mengakibatkan pelayanan terhambat, seperti yang sering dialami oleh agen yang akan melakukan pembayaran melalui bank. Kode billing tidak keluar dimana hal ini amat berbeda dengan prinsip Portnet sebagai sub sistem dari *Indonesian national Single Windows (INSW)*.

Hambatan-hambatan yang di hadapi dalam Optimalisasi Penerapan Sistem Aplikasi Inaportnet guna Efisiensi Pelayanan Kapal oleh PT.Meratus Line

PT.Meratus Line merupakan perusahaan pelayaran yang memiliki beberapa divisi yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Salah satunya adalah divisi keagenan yang bertugas untuk melayani kebutuhan kapal. Beberapa hambatan yang sering dialami oleh divisi keagenan yaitu:

1. Jaringan sistem dan koneksi internet yang buruk
Karena banyaknya pengguna yang menggunakan sistem ini dalam waktu yang bersamaan sehingga mengakibatkan lambatnya proses membuka sistem maupun pengunggahan dokumen-dokumen kapal sehingga sering kali agen harus mencoba membuka sistem berulang-ulang kali yang membuat pemakaian waktu menjadi tidak efisien
2. Kurangnya Keterampilan Petugas
Kenyataannya di lapangan, masih banyak petugas yang kurang kompeten di bidangnya, terlebih sistem Inaport ini yang masih terbilang baru sehingga masih sering dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan guna mempermudah pelayanan yang disediakan sehingga masih sering terjadi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan permohonan kapal di tolak sistem dan pengurusan dokumen yang lambat sehingga menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam penyelesaian dokumen kapal.
3. Terbatasnya Jumlah *staff*/operasional Agen
Terbatasnya jumlah *staff*/operasional agen juga merupakan salah satu hambatan pada kinerja agen dalam menjalankan tugasnya. Terlebih jika ada lebih dari satu kapal yang akan sandar atau akan meninggalkan pelabuhan dalam waktu yang bersamaan. Sehingga agen harus bisa membagi tugas siapa yang akan menyadarkan kapal A, kapal B, dan yang tetap menjalankan sistem Inaportnet agar proses penyandaran kapalnya dapat berlangsung sesuai LKK.
4. Banyaknya Jenis Dokumen Kapal
Banyaknya jenis dokumen kapal menyebabkan seringnya terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian tanggal *expired*, dan tanggal *endorsement* dokumen kapal yang bisa berakibat fatal.

Kesimpulan

Penggunaan sistem inaportnet pada PT.Meratus Line Cabang Belawan sudah mengikut aturan Kementerian perhubungan Laut Direktorat Jendral Perhubungan Laut (DJPL) mengeluarkan kebijakan regulasi nasional yang berbasis internasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan.

Inaportnet itu sendiri adalah pelayanan Kapal dan Barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Sistem ini sangat membantu para pengguna jasa kepelabuhanan karena menciptakan operasional kepelabuhanan yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, mempercepat proses *port clearance*, pengiriman dokumen melalui satu *gateway*-portal yang dapat diakses dari lokasi atau entitas mereka yang terkoneksi dalam sistem portnet ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terdapat beberapa hambatan yang di hadapi dalam pengoperasian sistem Inaportnet di PT.Meratus Line adalah:

- a. Jaringan sistem dan koneksi internet yang buruk
 - b. Kurangnya keterampilan petugas penyelesaian dokumen
 - c. Terbatasnya jumlah staff/operasional agen
 - d. Banyaknya jenis dokumen kapal
1. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas adalah:
- a. Implementasi Inaportnet meliputi aspek konektivitas, penyediaan akses @wifi.id, dan penguatan data *network*.
 - b. Evaluasi sekaligus pemberian *training* (pelatihan tambahan) terhadap para pekerja setiap bulan atau per tiga bulan sesuai kemampuan perusahaan.
 - c. Penambahan staff/operasional agen untuk membantu penyelesaian tugas-tugas agen atau mengoptimalkan waktu yang ada dan membagi tugas untuk memprioritaskan pekerjaan mana yang terlebih dahulu bisa di kerjakan tanpa mengganggu pekerjaan yang lain.
 - d. Penggunaan aplikasi sederhana *reminder* sertifikat kapal untuk mengantisipasi sertifikat kapal yang *expired*

REFERENSI

- Lasse, D.A, 2014. *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suyono, R.P, 2007. *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: Percetakan Argya Putra
- Kwartama, Agung, Fatika Risa Veronika dan Didik Indriawan, 2019. *Pengantar Manajemen Pelayaran Niaga* Jakarta: Maritim Djangkar
- Anwar Hidayat, 2012, Definisi Penelitian Kualitatif, <https://www.statiskian.com>, 5 Agustus, 14.27 WIB
- IPC/HUBLA Company, 2013, About Inaportnet, <http://www.portal.inaportnet.com>, 5 Agustus, 16.20 WIB